

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fluktuasi kondisi keuangan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perlambatan ekonomi. Dalam konteks ini, fluktuasi merujuk pada perubahan yang terjadi dalam indikator keuangan, seperti pendapatan, laba, dan rasio keuangan lainnya. Perlambatan ekonomi dapat menyebabkan ketidakpastian yang signifikan, mempengaruhi keputusan investasi dan pengeluaran perusahaan. Perlambatan ekonomi biasanya ditandai dengan penurunan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), yang dapat mengakibatkan penurunan permintaan barang dan jasa. Ketika permintaan menurun, perusahaan mungkin mengalami penurunan pendapatan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi laba bersih dan arus kas. Hal ini menciptakan siklus negatif yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 4,8% pada tahun 2015 sebagai dampak dari penurunan harga komoditas, arus modal yang tidak stabil, dan berbagai peraturan pemerintah yang baru, dan belanja pemerintah yang rendah. Konsumen bereaksi dengan mengurangi pengeluaran mereka sepanjang tahun. Pertumbuhan penjualan Perseroan sebesar 5,7% sangat dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi makro. Namun inflasi diperkirakan menurun, yang akan mendorong belanja konsumen.

Selain itu, pemerintah telah mengisyaratkan peningkatan belanja infrastruktur di 2016, yang akan menguntungkan bagi kegiatan distribusi dan pengembangan pasar Perseroan. Hal ini diharapkan memiliki efek berganda dalam bentuk peningkatan peluang kerja, kesejahteraan dan daya beli konsumen, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan konsumsi. Salah satu cara penting bagi perusahaan untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan usaha adalah dengan melihat kinerja keuangan mereka. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil kewajiban bunga yang harus dibayar dapat mengurangi laba bersih. Total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan kapasitas untuk menghasilkan pendapatan. Namun, tidak semua aset digunakan secara efisien. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi, terlepas dari komposisi utangnya. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan utang.

Salah satu ukuran yang umum untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), dan CR yang tinggi dapat menunjukkan posisi keuangan yang kuat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi

Return On Assets (ROA). Sebuah perusahaan dengan CR yang sehat biasanya lebih mampu mengatasi fluktuasi dalam arus kas (Kasmir, 2016).

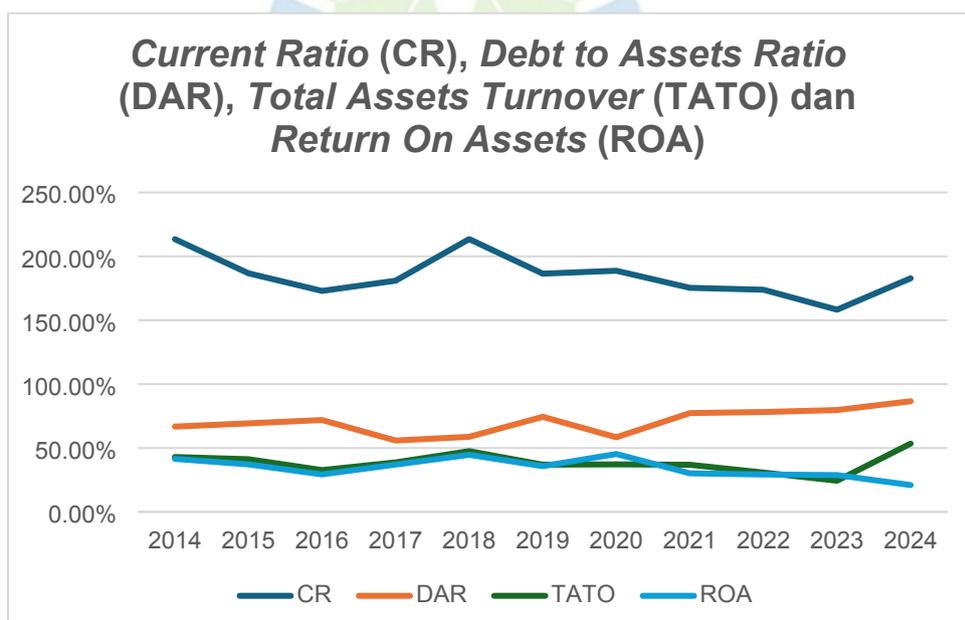
Dibandingkan dengan ekuitasnya, *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dengan DAR yang lebih rendah cenderung memiliki lebih banyak kontrol atas asetnya, yang dapat meningkatkan ROA. Sebaliknya, DAR yang tinggi dapat menunjukkan risiko finansial yang lebih besar, yang dapat berdampak negatif terhadap ROA (Sudana, 2011). TATO adalah faktor penting dalam analisis kinerja keuangan karena TATO yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien, yang dapat mengurangi profitabilitas (Harahap, 2013).

Secara keseluruhan, fluktuasi kondisi keuangan yang terjadi selama perlambatan ekonomi mencerminkan interaksi kompleks antara berbagai faktor ekonomi. Memahami dinamika ini sangat penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Tabel 1. 1 Data *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Assets (ROA)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2024

Tahun	Current Ratio	Debt to Assets Ratio	Total Assets Turnover	Return On Assets
2014	213,46%	66.76%	42,97%	41,50%
2015	186,75%	69.31%	41,24%	37,20%
2016	172,95%	71.91%	32,72%	29,36%
2017	180,95%	55,88%	38,75%	37,05%
2018	213,53%	58.77%	47,54%	44,68%
2019	186,45%	74.42%	36,96%	35,80%
2020	188,74%	58,43%	37,21%	45,34%
2021	175,36%	77.34%	36,88%	30,20%
2022	173,88%	78.18%	30,78%	29,28%
2023	158,24%	79.71%	24,39%	28,81%
2024	182,83%	86,61%	53,46%	21,00%

Sumber: <https://www.unilever.co.id/> (data diolah oleh penulis)



Gambar 1. 1 Grafik *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return On Assets (ROA)*

Sumber: <https://www.unilever.co.id/> (data diolah oleh penulis)

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan multinasional terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi barang konsumen, termasuk makanan, minuman, dan produk perawatan pribadi. Akan tetapi nilai total liabilitas mengalami kenaikan sebesar Rp1,4 triliun atau 14,4% dari akhir tahun 2014. Kenaikan liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp1,3 triliun atau 14,3% dari akhir tahun 2014. Pada tahun 2015 karena adanya dampak dari penyajian kembali akibat perubahan kebijakan akuntansi imbalan kerja, laba usaha Unilever Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,9% atau Rp73,9 miliar dari Rp8 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp7,9 triliun pada tahun 2015.

Biaya keuangan yang lebih tinggi, sebagian besar, disebabkan oleh kenaikan pada tingkat suku bunga pinjaman. Marjin laba sebelum pajak penghasilan sedikit menurun dari 23% pada tahun 2014 menjadi 21,5% pada tahun 2015. Beban pajak penghasilan tercatat turun 1,2% menjadi Rp1,9 triliun, dan hal ini sejalan dengan penurunan laba sebelum pajak penghasilan setelah penyajian kembali. Jumlah piutang usaha bersih meningkat menjadi Rp3,2 triliun pada tahun 2015 yang hampir seluruhnya merupakan piutang usaha pelanggan baru dan pelanggan yang sudah ada atau pihak-pihak berelasi yang tidak memiliki kasus gagal bayar di masa terdahulu. Per 31 Desember 2015, Perseroan mencadangkan Rp13,4 miliar untuk menutupi kerugian yang mungkin muncul dari piutang tidak tertagih.

Di akhir tahun 2015, liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 14,3% dari tahun 2014 menjadi Rp10,1 triliun.

Komposisi dari liabilitas jangka pendek ini adalah pinjaman bank 16,8%, utang usaha 47,8%, utang pajak 6,2%, akrual 11,1%, utang lain-lain 17,5%, dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang bagian lancar 0,6%. Peningkatan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp1,3 triliun terutama disebabkan naiknya pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain. Ekonomi Indonesia bertumbuh secara lebih lambat di 2015, dengan ditutup pada 4,8%. Melemahnya pertumbuhan ini sebagian besar disebabkan oleh beberapa peristiwa ekonomi yang terjadi di 2015, yang meliputi perubahan dalam dinamika ekonomi domestik dan global.

Pada tahun 2017 nilai total liabilitas mengalami kenaikan sebesar Rp1,7 triliun atau 14,0% dibandingkan dengan pada akhir tahun 2016. Kenaikan nilai total liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp1,7 triliun atau 15,2% dibandingkan dengan pada akhir tahun 2016. Pada akhir tahun 2017, liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 15,2% dibandingkan dengan pada akhir tahun 2016, menjadi Rp12,5 triliun. Komposisi dari liabilitas jangka pendek ini adalah pinjaman bank sebesar 27,5%, utang usaha 36,1%, utang pajak 3,5%, akrual 18,3%, utang lain-lain 13,4%, dan bagian lancar dari kewajiban imbalan kerja jangka panjang 1,2%. Peningkatan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp1,7 triliun terutama disebabkan oleh naiknya pinjaman bank dan akrual. Pada 31 Desember 2017 Unilever Indonesia membukukan

liabilitas jangka panjang sebesar Rp1,2 triliun dengan komposisi liabilitas pajak tangguhan 28,7% dan bagian tidak lancar dari kewajiban imbalan kerja jangka panjang 71,3%. Kenaikan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp37,4 miliar atau 3,2% terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp99,8 miliar yang di offset dengan penurunan kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp62,4 miliar. Perseroan membukukan jumlah liabilitas di akhir tahun 2019 sebesar Rp15,4 triliun yang terdiri dari 85% liabilitas jangka pendek dan 15% liabilitas jangka panjang. Jumlah liabilitas mengalami kenaikan sebesar Rp2,4 triliun atau 18,7% dibanding tahun 2018. Kenaikan nilai total liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2019, liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp13,1 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 15,9%. Kenaikan jumlah liabilitas jangka pendek terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank dibanding tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mencatat jumlah aset sebesar Rp20,5 triliun, mengalami penurunan sebesar 0,6% dibanding tahun 2019. Penurunan berasal dari penurunan jumlah aset tidak lancar. Pada tahun 2020, aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp11,7 triliun atau menurun 3,4%. Penurunan disebabkan oleh penurunan dari aset tetap dan aset hak guna. Aset tetap yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp10,4 triliun dan mengalami penurunan sebesar 2,8% dibanding tahun lalu sebesar Rp10,7 triliun. Penurunan ini terutama berasal

dari penurunan pada nilai tercatat neto aset dalam penyelesaian dan kendaraan bermotor untuk memastikan kelancaran arus kas Perseroan di masa pandemi. Di tahun 2020, aset tidak lancar lainnya tercatat sebesar Rp49 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp4,8 miliar dibanding tahun 2019. Di tahun 2020, aset hak guna tercatat sebesar Rp767,1 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp127,7 miliar dibanding tahun 2019. Penurunan terutama disebabkan oleh beberapa kontrak sewa yang tidak diperpanjang serta beban penyusutan selama tahun 2020. Perseroan membukukan jumlah liabilitas di akhir tahun 2020 sebesar Rp15,6 triliun yang terdiri dari 86% liabilitas jangka pendek dan 14% liabilitas jangka panjang. Jumlah liabilitas mengalami kenaikan sebesar Rp229,7 miliar atau 1,5% dibanding tahun 2019.

Kenaikan nilai total liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2020, liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp13,4 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 2,2%. Kenaikan jumlah liabilitas jangka pendek terutama disebabkan oleh kenaikan utang pajak dibanding tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan mencatat jumlah aset sebesar Rp19 triliun, mengalami penurunan sebesar 7,1% dibanding tahun 2020. Penurunan berasal dari penurunan jumlah aset lancar. Aset lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 13,4% dari Rp8,8 triliun menjadi Rp7,6 triliun di tahun 2021. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas dan piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan mencatat jumlah aset sebesar Rp18 triliun, mengalami penurunan sebesar 3,9% dibanding tahun 2021. Penurunan terutama berasal dari penurunan jumlah aset tidak lancar. Aset lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 1,0% dari Rp7,64 triliun menjadi Rp7,56 triliun di tahun 2022. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha. Pada tahun 2022, aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp10,8 triliun atau menurun 5,9%. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan dari aset tetap dan aset hak-guna. Aset tetap yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp9,5 triliun dan mengalami penurunan sebesar 5,6% dibanding tahun lalu sebesar Rp10,1 triliun.

Penurunan ini terutama berasal dari penurunan pada nilai tercatat neto bangunan dan mesin dan peralatan untuk memastikan kelancaran arus kas Perseroan di masa pandemi. Pada tahun 2022, liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp12,4 triliun atau sama dengan 2021. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan mencatat jumlah aset sebesar Rp16,7 triliun, mengalami penurunan sebesar 9,0% dibanding tahun 2022. Penurunan terutama berasal dari penurunan jumlah aset lancar. Aset lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 18,2% dari Rp7,57 triliun menjadi Rp6,19 triliun di tahun 2023. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha. Pada tahun 2023, aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp10,5 triliun atau menurun 2,6%. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan dari aset tetap dan aset takberwujud. Aset tetap

yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp9,3 triliun dan mengalami penurunan sebesar 2,4% dibanding tahun lalu sebesar Rp9,5 triliun. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan pada nilai tercatat neto mesin dan peralatan dan kendaraan bermotor. Pada 31 Desember 2023 Perseroan membukukan liabilitas jangka panjang sebesar Rp2,1 triliun. Peningkatan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp180,2 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas imbalan kerja jangka panjang bagian jangka panjang.

Penelitian yang mengkaji hubungan antara CR, DAR, TATO, dan ROA dapat memberikan wawasan yang berharga. Peneliti dapat mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model yang lebih baik dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara rasio keuangan.

Beberapa *research gap* muncul karena adanya perbedaan hasil dalam penelitian lainnya berdasarkan penelitian terdahulu. Berbagai penelitian dilakukan seperti yang dilakukan oleh Herry Goenawan Soedarso dan Lusiana Dewi (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan yang positif, yang berarti bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi, akan tetapi rasio TATO tidak terbukti memengaruhi ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Rizky

Sefiano, Krisnaldy (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan TATO yang lebih tinggi lebih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut temuan ini, efisiensi operasional sangat penting untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan. Dalam ekonomi yang terus berubah, sangat penting bagi bisnis untuk memahami komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Dengan memahami bagaimana CR, DAR, TATO, dan ROA berhubungan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan aset dan kewajiban. Selain itu, pemahaman ini dapat membantu investor dalam menilai potensi investasi mereka.

Secara keseluruhan, PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang solid dengan laba bersih yang meningkat dan penjualan yang stabil. Unilever Indonesia secara konsisten mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang positif. Pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan permintaan produk yang berkelanjutan, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan pendapatan tahunan berkisar antara 5-10%, mencerminkan daya saing perusahaan di pasar yang sangat kompetitif. Namun, perusahaan perlu terus memantau rasio keuangannya dan mengatasi tantangan yang ada untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Dalam konteks ini, variabel-variabel seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berperan signifikan dalam mempengaruhi ROA. Masing-masing dari variabel ini memberikan gambaran yang berbeda tentang kesehatan keuangan

perusahaan. Melakukan analisis terhadap ketiga rasio ini secara bersamaan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan. Menggunakan analisis regresi dapat membantu dalam mengidentifikasi hubungan yang kuat antara variabel-variabel ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak CR, DAR, dan TATO terhadap ROA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan berfokus pada teori keuangan yang mendasari hubungan antara rasio-rasio ini dengan kinerja keuangan. Teori struktur modal yang menjelaskan bagaimana gabungan utang dan aset dapat mempengaruhi profitabilitas bisnis. Selain itu, bagaimana TATO dapat mempengaruhi ROA juga akan dijelaskan dengan menggunakan teori efisiensi operasional. Secara keseluruhan, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan memberikan saran praktis untuk perusahaan tentang cara mengelola rasio keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja yang diukur melalui ROA.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan fluktuasi kondisi keuangan perusahaan sering kali dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi, yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam keputusan investasi dan pengeluaran. Penurunan permintaan barang dan jasa akibat perlambatan ekonomi

berdampak negatif pada pendapatan dan laba bersih perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan yang muncul di pasar yang semakin kompetitif.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan analisis yang dilaksanakan di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2024 penulis mengidentifikasi masalah yang terdiri dari:

1. CR di tahun 2014-2024 berfluktuasi setiap tahunnya dan setiap tahunnya juga terjadi kenaikan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang sangat mempengaruhi risiko likuiditas perusahaan.
2. TATO di tahun 2014-2024 berfluktuatif setiap tahunnya sehingga bisa dikatakan kurang baik, sebab perusahaan belum bisa memanfaatkan aktiva yang dipunyainya. Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2018 menggambarkan perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efektif dan efisien yang berdampak kepada ROA yang menjadi naik.
3. Nilai *Return on Assets* (ROA) dari tahun 2014-2024 berfluktuasi, serta kenaikan nilai *Return on Assets* (ROA) nya hanya meningkat beberapa persen saja dari tahun ke tahun. Dan untuk ROA dengan nilai tertinggi terjadi di 2020 yaitu 45,34%.
4. DAR tahun 2014-2024 nilainya di atas rata-rata industri, meskipun perusahaan memiliki nilai DAR yang baik tetapi dengan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang yang terus menaik menandakan

perusahaan semakin bergantung terhadap utang untuk membiayai asetnya.

5. Penulis menyoroti bahwa penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) seringkali menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak. Contohnya, Herry Goenawan Soedarso dan Lusiana Dewi (2022) menemukan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi TATO tidak. Sementara itu, Dimas Rizky Sefiano dan Krisnaldy (2024) menemukan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi CR tidak. Inkonsistensi ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut guna mengkonfirmasi atau menyangkal temuan-temuan sebelumnya, terutama pada objek penelitian yang berbeda.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2024. Dengan demikian batasan masalah pada variabel bebas (X) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* sedangkan *Return on Assets* adalah variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah yang telah dianalisis, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024.
4. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya, terutama untuk penelitian yang mempelajari subjek terkait dengan topik penelitian ini.

b. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana rasio-rasio keuangan memengaruhi nilai aset bersih (ROA) dan meningkatkan pengetahuan penulis tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap laba atas aset. Selain itu, penelitian ini akan

memungkinkan peneliti untuk membandingkan teori yang telah diajarkan di perkuliahan dengan informasi aktualnya, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

3. Bagi Peneliti (yang akan datang)

Studi ini diharapkan mampu membagikan salah satu saran ataupun solusi informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan berguna pada perkembangan studi penelitian yang lebih bagus serta memiliki korelasi dengan manajemen keuangan.

4. Bagi Perusahaan (PT. Unilever Indonesia Tbk)

Perusahaan dapat menggunakan seluruh atau sebagian variabel yang ada pada penelitian ini untuk informasi serta acuan pertimbangan ketika mengambil keputusan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) di perusahaan untuk dapat meningkatkan laba (profitabilitas).

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

Bulan	Desember			Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			
No Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1 Penyusunan Proposal	x	x	x	x	x	x	x																					
2 Konsultasi	x	x	x	x	x	x	x																					
3 Revisi Proposal	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x																
4 Pengumpulan Data	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x																
5 Analisa Data																	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
6 Penulisan Akhir Naskah Skripsi																	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
7 Pendaftaran Munaqasyah																											x	
8 Munaqasyah																												
9 Revisi Skripsi																												

Sumber: Data diolah penulis

H. Sistematika Penulisan

Tujuan dibuatnya sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah pembahasan dan gambaran ringkasan dari penelitian ini, berikut sistem penulisannya yang terdiri dari:

BAB I yang berisikan tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang berisikan kajian berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang diteliti, ruang lingkup dan batasan masalah merupakan pernyataan fokus masalah yang akan dikaji, rumusan masalah berisi uraian mengenai identifikasi masalah yang sebelumnya telah diuraikan dalam latar belakang masalah dan dirumuskan secara lebih spesifik, tujuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan

masalah yang berhubungan dengan sasaran yang ingin dicapai peneliti, manfaat penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh hasil penelitian, jadwal penelitian merupakan waktu yang akan ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dimulai dari tahapan awal hingga akhir, dan sistematika penulisan skripsi berisi deskripsi tata urutan pembahasan dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

BAB II pada bab ini pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan konsep dan teori yang berisi pokok-pokok teori yang melandasi permasalahan yang dimunculkan dan diuji kebenarannya serta relevan dengan penelitian, kemudian kajian penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian, kerangka berpikir yang berisikan tentang pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian dari kerangka teori.

BAB III pada bab ini berisikan tentang metode dan pendekatan, jenis penelitian kuantitatif dan sumber data penelitian sekunder, waktu dan wilayah penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian adalah obyek pokok yang menjadi titik perhatian penelitian dan menjelaskan jenis variabel yang akan diteliti dan hubungannya dengan penelitian, definisi operasionalisasi variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti beserta indikator pengukurannya beserta sumber referensinya, waktu dan wilayah penelitian, teknik pengumpulan data dokumentasi dan kepustakaan, teknik analisis data yang

digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Secara umum membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian yang memaparkan bagaimana gambaran umum serta visi misi PT. Unilever Indonesia Tbk, analisis deskripsi hasil penelitian, pengujian hasil analisis data dan pembahasan berupa tentang hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini.

